

IDENTIFIKASI KOMODITI PERTANIAN UNGGULAN DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

IDENTIFICATION OF LEADING AGRICULTURAL COMMODITIES IN KABUPATEN LIMA PUUH KOTA

Rizqha Sepriyanti Burano¹⁾, Yulita²⁾, Muhamad Reza³⁾

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat¹⁾,
Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat²⁾,

rizqhaburano@gmail.com

ABSTRAK :Komoditi unggulan tidak selalu komoditi dengan produksi paling banyak, karena penentuan komoditi unggulan merupakan komoditi yang tidak saja dapat memenuhi kebutuhan dalam wilayahnya namun juga memiliki peluang besar untuk memenuhi kebutuhan wiayah lain di luar wilayah asalnya. Komoditi Unggulan di suatu wilayah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dikembangkan guna meningkatkan perekonomian masyarakat pertanian di wilayah tersebut. Dengan diketahuinya komoditi unggulan nantinya diharapkan petani dapat membudidayakan komoditi sesuai dengan komoditi unggulan yang ada di kabupaten lima puluh kota. Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis komoditi unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota. 2) Untuk mengetahui perkembangan komoditi pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan aat analisis LQ dan Shift share. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu 1). Berdasarkan perhitungan LQ dan Shif Share komoditi yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu komoditi Cabai Besar, Jeruk Siam, Kacang Panjang, Manggis, Sirsak, Terung, Enau, Gambir dan pinang.. Dikatakan memiliki Keunggulan Kompetitif karena komoditi tersebut dalam perhitungan LQ merupakan komoditi Basis dan dalam perhitungan Shif Share memiliki daya siang yang baik, pertumbuhan cepat dan maju. 2). Masyarakat di kabupaten lima puluh kota yang banyak dibudidayakan adalah komoditi Padi Sawah sedangkan Komoditi Padi Sawah Tidak Termasuk Kedalam Komditi Unggulan, yang masuk kedalam komoditi unggulan yaitu komoditi Gambir.

Kata kunci: *location quotien, shif share.*

ABSTRACT : *The leading commodity is not always the commodity with the most production, because the determination of the leading commodity is a commodity that can not only meet the needs within its territory but also has a great opportunity to meet the needs of other regions outside its original area. The leading commodity in a region is one of the most important things to be developed in order to improve the economy of the agricultural community in the region. By knowing the leading commodities, it is hoped that farmers will be able to cultivate commodities in accordance with the existing superior commodities in fifty cities districts. This study aims to 1) Analyze the leading commodities in the Regency of Fifty Cities. 2) To find out the development of agricultural commodities in the Regency of Fifty Cities. The method used is descriptive quantitative with LQ and Shift share analysis tools. The conclusions in this study are 1). Based on the calculation of LQ and Shift Share, commodities that have a competitive advantage are Big Chili, Siamese Oranges, Long Beans, Mangosteen, Soursop, Eggplant, Enau, Gambir and Areca nut. Shift Share calculations have a good day power, fast and advanced growth. 2). The community in fifty cities that is mostly cultivated is the rice field commodity, while the rice field commodity is not included in the leading commodity, which is included in the leading commodity, namely the Gambir commodity.*

A. PENDAHULUAN

Sektor unggulan adalah sektor yang dapat menumbuhkan peningkatan sektor lain, baik sektor yang memberikan input maupun sektor yang menggunakan produksinya sebagai input dalam proses produksi (Widodo dalam Rini Dan Khoirudin 2020). Untuk itu sektor unggulan ini akan sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, karena akan berdampak pada peningkatan ekonomi sektor lainnya disamping juga akan berdampak pada daerah sekitar.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota dalam angka 2020 data yang menjelaskan tentang Komoditi Unggulan Pertanian yang ada di wilayah Kabupaten lima puluh kota belum ada. Data yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota masih data mentah yang hanya menjelaskan tentang sektor pertanian yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, dan menggambarkan tentang luas panen dan jumlah produksi komoditi per tahunnya. Seperti data BPS (2020), menjelaskan bahwa komoditi yang dimiliki oleh Kabupaten Lima Puluh Kota pada komoditi tanaman pangan produksi komoditi padi dengan luas lahan sebesar 56.723,51 Ha dapat menghasilkan sebanyak 236.162,70 Ton padi sawah, Sedangkan untuk komoditi tanaman perkebunan yang memiliki produksi terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2019 adalah komoditi gambir yaitu dengan produksi sebesar 7.137,98 Ton. Dan untuk komoditi tanaman hortikultura yang memiliki produksi terbesar pada tahun 2019 di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah komoditi cabe dengan produksi sebesar 23.757,20 Ton

Hasi dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota, untuk menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan sektor pertanian dan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan kepentingan dalam pembangunan di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota, khususnya pembangunan pada pertanian. dengan adanya penelitian ini nantinya dapat membantu pemerintah daerah untuk mengembangkan wilayahnya dengan komoditi unggulan di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan wilayah tersebut dengan membudidayakan komoditi unggulan di wilayah tersebut sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian petani. Para petani dapat ditingkatkan melalui penyuluhan. Penyuluhan dalam bidang pertanian merupakan kegiatan pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat tani untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup melalui usaha tani sehingga petani mampu meningkatkan better farming, better business dan better living (Dwijatmiko dan Surtini, 2006 dalam Astuti Dkk 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini adalah Apa saja komoditi unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Bagaimana perkembangan komoditi pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut teridentifikasi komoditi apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota dan diketahuinya perkembangan komoditi pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lima Puluh Kota pada bulan Februari 2021 sampai April 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, Data Sekunder adalah Data yang dapat diperoleh dari penelitian terdahulu, dokumentasi, studi kepustakaan dan referensi lainnya. Data sekunder yang diperlukan dalam menentukan komoditi unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu nilai produksi sektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Teknik anaisa yang digunakan untuk menganalisis komoditi apa yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten lima puluh kota digunakan rumus Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Shif Shere*, dengan rumus :

a). Location Quotient

(Handayani dalam Hidayah 2010), Rumus yang digunakan ialah:

$$LQ = \frac{p_i/p_t}{P_i/P_t}$$

Dimana :

- pi = Produksi komoditas 'i' pada tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota
- pt = Produksi total kelompok komoditas pada tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota
- Pi = Produksi komoditas 'i' pada tingkat Provinsi Sumatera Barat
- Pt = Produksi total kelompok komoditas pada tingkat Provinsi Sumatera Barat

b). Analisis Shif Share

Menurut Tarigan dalam Rahmadani 2019. Formula yang digunakan dalam analisis ini adalah:

$$PPW = ri (ri'/ri - nt'/nt)$$

$$PP = ri (nt'/nt - Nt'/Nt)$$

$$PB = PPW + PB$$

Keterangan:

- ri = Produksi komoditas I Kabupaten Solok pada tahun awal
 ri' = Produksi komoditas I Kabupaten Solok pada tahun akhir
 nt = Produksi komoditas I Sumatera Barat pada tahun awal
 nt' = Produksi komoditas I Sumatera Barat pada tahun akhir
 Nt = Produksi total Sumatera Barat pada tahun awal
 Nt' = Produksi total Sumatera Barat pada tahun akhir

Sedangkan untuk tujuan ke dua, untuk mengetahui perkembangan komoditi pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan cara melihat luas lahan dan tingkat produksi dengan menggunakan analisis Deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis LQ yang dilakukan di kabupaten lima puluh kota terdapat 4 komoditi tanaman pangan yang dibudidayakan oleh petani yaitu ubi kayu, padi sawah, jagung dan ubi jalar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini;

Tabel 1 Hasil Analisis LQ Tanaman Pangan

No	Komoditi	LQ	Keterangan
1.	Ubi Kayu	3,24	Basis
2.	Padi Sawah	1,11	Basis
3.	Jagung	0,36	Non Basis
4.	Ubi Jalar	0,36	Non Basis

Sumber Data : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa yang termasuk sektor basis dari komoditi tanaman pangan Di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah komoditi Ubi Kayu dan Padi Sawah dimana nilai LQ Ubi Kayu dan Padi Sawah besar dari 1 (LQ>1) yaitu Ubi Kayu sebesar 3,24 dan Padi Sawah 1,11.

Tabel 2 Hasil Analisis LQ Tanaman Hortikultura

Berdasarkan hasil analisis LQ yang dilakukan di kabupaten lima puluh kota terdapat 32 komoditi tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh petani yaitu komoditi alpukat, bawang daun, bawang merah, bayam, belimbing, buncis, cabai besar, cabai rawir, duku, durian, jambu air, jambu biji, jengkol, jeruk siam, kacang panjang, kangkung, ketimun, mangga, manggis, melinjo, nanas, nangka, pepaya, petai, pisang, rambutan, salak, sawo, semangka, sirsak, terung, dan tomat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini;

No	Komoditi	LQ	Keterangan
1.	Cabai Besar	5,76	Basis
2.	Ketimun	3,26	Basis
3.	Manggis	2,95	Basis
4.	Nanas	2,90	Basis
5.	Terung	2,04	Basis
6.	Rambutan	2,01	Basis
7.	Kacang Panjang	1,86	Basis
8.	Sirsak	1,38	Basis
9.	Jeruk Siam	1,29	Basis
10.	Jengkol	1,19	Basis
11.	Pisang	1,10	Basis
12.	Petai	0,97	Non Basis
13.	Buncis	0,86	Non Basis
14.	Jambu Air	0,62	Non Basis
15.	Nangka	0,53	Non Basis
16.	Durian	0,47	Non Basis
17.	Pepaya	0,45	Non Basis
18.	Sawo	0,44	Non Basis
19.	Cabai Rawit	0,44	Non Basis
20.	Bayam	0,44	Non Basis
21.	Belimbing	0,42	Non Basis
22.	Mangga	0,39	Non Basis
23.	Kangkung	0,38	Non Basis
24.	Salak	0,35	Non Basis
25.	jambu biji	0,31	Non Basis
26.	Duku	0,27	Non Basis
27.	Alpukat	0,23	Non Basis
28.	Tomat	0,22	Non Basis
29.	Bawang Daun	0,07	Non Basis
30.	Bawang Merah	0,06	Non Basis
31.	Semangka	0,02	Non Basis
32.	Melinjo	0,01	Non Basis

Sumber Data : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa yang termasuk sektor basis dari komoditi tanaman hortikultura Di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah komoditi Ubi Kayu dan Padi Sawah dimana nilai LQ cabai besar, ketimun, manggis, nanas, terung, rambutan, kacang panjang, sirsak, jeruk siam, jengkol dan pisang besar dari 1 ($LQ > 1$) yaitu cabai besar 5,76, ketimun 3,26, manggis 2,95, nanas 2,90, terung 2,04, rambutan 2,01, kacang panjang 1,86, sirsak 1,38, jeruk siam 1,29, jengkol 1,19 dan pisang 1,10.

Tabel 3 Hasil Analisis LQ Tanaman Perkebunan

Berdasarkan hasil analisis LQ yang dilakukan di kabupaten lima puluh kota terdapat 10 komoditi tanaman pangan yang dibudidayakan oleh petani yaitu komoditi cengkeh, enau, gambir, kakao, karet, kelapa, kopi robusta, kayu manis, pinang dan tembakau. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini;

NO	Komoditi	LQ	Keterangan
1.	Gambir	16,60	Basis
2.	Tembakau	9,35	Basis
3.	Enau	4,71	Basis
4.	Pinang	1,11	Basis
5.	Kopi Robusta	0,94	Non Basis
6.	Kelapa	0,64	Non Basis
7.	Karet	0,63	Non Basis
8.	Kakao	0,54	Non Basis
9.	Kayu Manis	0,53	Non Basis
10.	Cengkeh	0,48	Non Basis

Sumber Data : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa yang termasuk sektor basis dari komoditi tanaman perkebunan Di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah komoditi Ubi Kayu dan Padi Sawah dimana nilai LQ gambir, tembakau, enau dan pinang besar dari 1 ($LQ > 1$) yaitu gambir 16,60, tembakau 9,35, enau 4,71 dan pinang 1,11.

Setelah diketahui komoditi basis maka dilanjutkan dengan analisis shift share. Analisis ini digunakan untuk mengetahui mana komoditi yang memiliki daya saing baik, pertumbuhannya cepta dan maju. Perhatikan tabell berikut ini.

Tabel 4 Hasil Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) pada Analisis Shif Share Tanaman Pangan

No	Komoditi	PPW	Keterangan
1.	Padi Sawah	466.593,43	Daya Saing Baik
2.	Ubi Kayu	90.662,87	Daya Saing Baik
3.	Jagung	34.607,96	Daya Saing Baik
4.	Ubi Jalar	5,52	Daya Saing Baik

Sumber Data: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa tanaman pangan yang memiliki daya saing baik yaitu komoditi padi sawah, ubi kayu, jagung dan ubi jalar, karena nilai pertumbuhan pangsa wilayah lebih besar dari 0 ($PPW > 0$) yaitu padi sawah 466.593,43, ubi kayu 90.662, 87, jagung 34..607,96 dan ubi jalar 5,52.

Tabel 5 Hasil Pertumbuhan Proporsional (PP) pada Analisis Shif Share Tanaman Pangan

No	Komoditi	PP	Keterangan
1.	Ubi Jalar	2.717.891,44	Pertumbuhan Cepat
2.	Jagung	13.423,01	Pertumbuhan Cepat
3.	Padi Sawah	-45.534,62	Pertumbuhan Lambat
4.	Ubi Kayu	-3.350,76	Pertumbuhan Lambat

Sumber Data: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tanaman pangan yang memiliki pertumbuhan cepat yaitu komoditi jagung dan ubi jalar, karena nilai pertumbuhan proporsional lebih besar dari 0 ($PP > 0$) yaitu jagung 13.423,01 dan ubi jalar 2.717,891,44.

Tabel 6 Hasil Pertumbuhan Bersih (PB) pada Analisis Shif Share Tanaman Pangan

No	Komoditi	PB	Keterangan
1.	Ubi Jalar	2.717.896,96	Maju
2.	Padi sawah	421.058,81	Maju
3.	Ubi Kayu	87.312,11	Maju
4.	Jagung	48.030,98	Maju

Sumber Data: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tanaman pangan yang memiliki pertumbuhan maju yaitu komoditi padi sawah, ubi kayu, jagung dan ubi jalar, karena nilai pertumbuhan bersih lebih besar dari 0 ($PB > 0$) yaitu padi sawah 421.058,81, ubi kayu 87.312,11, jagung 48.030,98 dan ubi jalar 2.717.896,96.

Tabel 7 Hasil Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) pada Analisis Shif Share Tanaman Hortikultura

No	Komoditi	PPW	Keterangan
1.	Jeruk Siam	37.432,50	Daya Saing Baik
2.	Cabai Besar	13.182,10	Daya Saing Baik
3.	Terung	10.818,90	Daya Saing Baik
4.	Ketimun	8.105,20	Daya Saing Baik
5.	Manggis	7.813,14	Daya Saing Baik
6.	Cabai Rawit	5.313,22	Daya Saing Baik
7.	Buncis	3.411,00	Daya Saing Baik
8.	Pisang	3.220,50	Daya Saing Baik
9.	Kacang Panjang	2.975,29	Daya Saing Baik
10.	Jengkol	2.719,89	Daya Saing Baik
11.	Pepaya	2.706,11	Daya Saing Baik
12.	Durian	2.377,16	Daya Saing Baik
13.	Tomat	1.846,16	Daya Saing Baik
14.	Alpukat	1.580,66	Daya Saing Baik
15.	Rambutan	1.270,59	Daya Saing Baik
16.	Mangga	772,84	Daya Saing Baik
17.	Bawang Merah	621,39	Daya Saing Baik
18.	Kangkung	356,88	Daya Saing Baik
19.	Petai	305,20	Daya Saing Baik
20.	Bayam	288,50	Daya Saing Baik
21.	Bawang Daun	273,56	Daya Saing Baik
22.	Sawo	237,24	Daya Saing Baik
23.	Sirsak	233,78	Daya Saing Baik
24.	Nangka	229,50	Daya Saing Baik

25.	Jambu Air	185,17	Daya Saing Baik
26.	Jambu Biji	47,36	Daya Saing Baik
27.	Nanas	45,46	Daya Saing Baik
28.	Melinjo	22,30	Daya Saing Baik
29.	Duku	16,17	Daya Saing Baik
30.	Belimbing	5,43	Daya Saing Baik
31.	Semangka	-52,78	Daya Saing Kurang Baik
32.	Salak	-1,68	Daya Saing Kurang Baik

Sumber Data: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa tanaman hortikultura yang memiliki daya saing baik yaitu komoditi Alpukat Bawang Daun, Bawang Merah, Bayam, Belimbing, Buncis, Cabai Besar, Cabai Rawit, Duku, Durian, Jambu Air, Jambu Biji, Jengkol, Jeruk Siam, Kacang Panjang, Kangkung, Ketimun, Mangga, Manggis, Melinjo, Nanas, Nangka, Pepay, Petai, Pisang, Rambutan, Sawo, Sirsak, Terung dan Tomat, karena nilai pertumbuhan pangsa wilayah lebih besar dari 0 ($PPW > 0$) yaitu komoditi Alpukat 1.580,66, Bawang Daun 273,56, Bawang Merah 621,39, Bayam 288,50, Belimbing 5,43, Buncis 3.411,00, Cabai Besar 13.182,10, Cabai Rawit 5.313,32, Duku 16,17, Durian 2.377,16, Jambu Air 185,17, Jambu Biji 47,36, Jengkol 2.719,89, Jeruk Siam 37.432,50 Kacang Panjang 2.975,29, Kangkung 356,88, Ketimun 8.105,20, Mangga 772,84, Manggis 7.813,14, Melinjo 22,30, Nanas 45,46, Nangka 229,50, Pepaya 2.706,11, Petai 305,20, Pisang 3.220,50, Rambutan 1.270,59, Sawo 237,24, Sirsak 133,78, Terung 10.818,90 dan Tomat 1.846,16.

Tabel 8 Hasil Pertumbuhan Proporsional (PP) pada Analisis Shif Share Tanaman Hortikultura

No	Komoditi	PP	Keterangan
1.	Manggis	4.603,86	Pertumbuhan Cepat
2.	Durian	2.494,83	Pertumbuhan Cepat
3.	Cabai Besar	1.413,19	Pertumbuhan Cepat
4.	Jeruk Siam	1.264,94	Pertumbuhan Cepat
5.	Terung	960,45	Pertumbuhan Cepat
6.	Petai	958,33	Pertumbuhan Cepat
7.	Cabai Rawit	314,92	Pertumbuhan Cepat
8.	Sirsak	166,95	Pertumbuhan Cepat
9.	Jambu Biji	146,53	Pertumbuhan Cepat
10.	Bawang Merah	124,41	Pertumbuhan Cepat
11.	Kacang Panjang	67,52	Pertumbuhan Cepat
12.	Jambu Air	24,89	Pertumbuhan Cepat
13.	Duku	11,76	Pertumbuhan Cepat
14.	Belimbing	6,49	Pertumbuhan Cepat
15.	Bayam	0,16	Pertumbuhan Cepat
16.	Pisang	-8.149,13	Pertumbuhan Lambat
17.	Rambutan	-1.243,29	Pertumbuhan Lambat
18.	Tomat	-298,73	Pertumbuhan Lambat
19.	Buncis	-229,23	Pertumbuhan Lambat
20.	Jengkol	-197,22	Pertumbuhan Lambat
21.	Nangka	-165,76	Pertumbuhan Lambat
22.	Ketimun	-154,70	Pertumbuhan Lambat
23.	Mangga	-134,11	Pertumbuhan Lambat
24.	Bawang Daun	-117,45	Pertumbuhan Lambat

25.	Sawo	-106,94	PertumbuhanLambat
26.	Semangka	-40,96	PertumbuhanLambat
27.	Pepaya	-24,02	PertumbuhanLambat
28.	Salak	-19,51	PertumbuhanLambat
29.	Melinjo	-5,03	PertumbuhanLambat
30.	Nanas	-1,52	PertumbuhanLambat
31.	Kangkung	-1,34	PertumbuhanLambat
32.	Alpukat	-0,27	Pertumbuhan Lambat

Sumber Data: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa tanaman hortikultura yang memiliki pertumbuhan cepat yaitu Komoditi Bawang Merah, Bayam, Belimbing, Cabai Besar, Cabai Rawit, Duku, Durian, Jambu Air, Jambu Biji, Jeruk Siam, Kacang Panjang, Manggis, Petai, Sirsak dan Terung, karena nilai pertumbuhan proposional lebih proposional dari 0 ($PP > 0$) yaitu Komoditi Bawang Merah 124,41, Bayam 0,16, Belimbing 6,49, Cabai Besar 1.413,19, Cabai Rawit 314,92, Duku 11,76, Durian 2.494,83, Jambu Air 24,89, Jambu Biji 146,53, Jeruk Siam 1.264,94, Kacang Panjang 67,52, Manggis 4.603,86, Petai 958,33, Sirsak 166,95 dan Terung 960,45.

Tabel 9 Hasil Pertumbuhan Bersih (PB) pada Analisis Shif Share Tanaman Hortikultura

No	Komoditi	PB	Keterangan
1.	Jeruk Siam	38,697,44	Maju
2.	Cabai Besar	14.595,29	Maju
3.	Manggis	12.417,00	Maju
4.	Terung	11.779,35	Maju
5.	Ketimun	7.950,50	Maju
6.	Cabai Rawit	5.628,15	Maju
7.	Durian	4.871,99	Maju
8.	Buncis	3.181,77	Maju
9.	Kacang Panjang	3.042,82	Maju
10.	Pepaya	2.682,08	Maju
11.	Jengkol	2.522,66	Maju
12.	Alpukat	1.580,39	Maju
13.	Tomat	1.547,42	Maju
14.	Petai	1.263,54	Maju
15.	Bawang Merah	745,80	Maju
16.	Mangga	638,72	Maju
17.	Sirsak	400,73	Maju
18.	Kangkung	355,53	Maju
19.	Bayam	288,66	Maju
20.	Jambu Air	210,06	Maju
21.	Jambu Biji	193,90	Maju

22.	Bawang Daun	156,11	Maju
23.	Sawo	130,30	Maju
24.	Nangka	63,74	Maju
25.	Nanas	43,94	Maju
26.	Duku	27,93	Maju
27.	Rambutan	27,29	Maju
28.	Melinjo	17,26	Maju
29.	Belimbing	11,92	Maju
30.	Pisang	-4.928,62	Lambat
31.	Semangka	-93,74	Lambat
32.	Salak	-21,19	Lambat

Sumber Data: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa tanaman hortikultura yang memiliki pertumbuhan maju yaitu komoditi komoditi Alpukat, Bawang Daun, Bawang Merah, Bayam, Belimbing, Buncis, Cabai Besar, Cabai Rawit, Duku, Durian, Jambu Air, Jambu Biji, Jengkol, Jeruk Siam, Kacang Panjang, Manggis, Ketimun, Mangga, Manggis, Melinjo, Nanas, Nangka, Pepaya, Petai, Rambutan, Sawo, Sirsak, Terung dan Tomat, karena nilai pertumbuhan bersih lebih besar dari 0 ($PPW > 0$) yaitu komoditi Alpukat 1.580,39, Bawang Daun 156,11, Bawang Merah 745,80, Bayam 288,66, Belimbing 11,92, Buncis 3.181,77, Cabai Besar 14.595,15, Cabai Rawit 5.628,15, Duku 27,93, Durian 4.871,99, Jambu Air 210,06, Jambu Biji 193,90, Jengkol 2.522,66, Jeruk Siam 38.697,44, Kacang Panjang 3.042,82, Manggis 12.417,00, Ketimun 7.950,50, Mangga 638,72, Melinjo 17,26, Nanas 43,94, Nangka 63,74, Pepaya 2.682,08, Petai 1.263,54, Rambutan 27,29, Sawo 130,30, Sirsak 400,73, Terung 11.779,35 dan Tomat 1.547,42.

Tabel 10 Hasil Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) pada Analisis Shif Share Tanaman Perkebunan

No	Komoditi	PPW	Keterangan
1.	Gambir	6.355,28	Daya Saing Baik
2.	Karet	5.842,28	Daya Saing Baik
3.	Kelapa	4.253,34	Daya Saing Baik
4.	Kakao	2.179,39	Daya Saing Baik
5.	Kayu Manis	628,52	Daya Saing Baik
6.	Enau/gula aren	454,54	Daya Saing Baik
7.	Pinang	438,55	Daya Saing Baik
8.	Tembakau	378,82	Daya Saing Baik
9.	Kopi Robusta	372,45	Daya Saing Baik
10.	Cengkeh	34,38	Daya Saing Baik

Sumber Data: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa tanaman perkebunan yang memiliki daya saing baik yaitu komoditi cengkeh, enau, gambir, kakao, karet, kelapa, kopi robusta, kayu manis, pinang dan tembakau, karena nilai pertumbuhan pangsa wilayah lebih besar dari 0 ($PPW > 0$) yaitu komoditi cengkeh 34,38, enau 454,54, gambir 6.355,28, kakao 2.179,39, karet 5.842,28, kelapa 4.253,34, kopi robusta 373,45, kayu manis 628,52, pinang 438,55 dan tembakau 378,82.

Tabel 11 Hasil Pertumbuhan Proporsional (PP) pada Analisis Shift Share Tanaman Perkebunan

No	Komoditi	PP	Keterangan
1.	Gambir	2.066,55	Pertumbuhan Cepat
2.	Karet	1.407,00	Pertumbuhan Cepat
3.	Enau/gula aren	80,66	Pertumbuhan Cepat
4.	Cengkeh	47,60	Pertumbuhan Cepat
5.	Pinang	3,46	Pertumbuhan Cepat
6.	Kakao	-478,33	Pertumbuhan Lambat
7.	Tembakau	-339,72	Pertumbuhan Lambat
8.	Kayu Manis	-182,29	Pertumbuhan Lambat
9.	Kopi Robusta	-91,58	Pertumbuhan Lambat
10.	Kelapa	-73,40	Pertumbuhan Lambat

Sumber Data: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa tanaman pangan yang memiliki pertumbuhan maju yaitu komoditi gambir, karet, enau, cengkeh dan pinang, karena nilai pertumbuhan bersih lebih besar dari 0 ($PB > 0$) yaitu komoditi gambir 2.066,55, karet 1.407,00, enau 80,66, cengkeh 47,60 dan pinang 3.46.

Tabel 12 Hasil Pertumbuhan Bersih (PB) pada Analisis Shift Share Tanaman Perkebunan

No	Komoditi	PB	Keterangan
1.	Gambir	8.421,84	Maju
2.	Karet	7.249,29	Maju
3.	Kelapa	4.179,93	Maju
4.	Kakao	1.701,05	Maju
5.	Enau/gula aren	535,20	Maju
6.	Kayu Manis	446,22	Maju
7.	Pinang	442,02	Maju
8.	Kopi Robusta	280,87	Maju
9.	Cengkeh	81,99	Maju
10.	Tembakau	39,10	Maju

Sumber Data: Hasil Penelitian 2021.

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa tanaman hortikultura yang memiliki pertumbuhan maju yaitu komoditi cengkeh, enau, gambir, kakao, karet, kelapa, kopi robusta, kayu manis, pinang dan tembakau, karena nilai pertumbuhan bersih lebih besar dari 0 ($PB > 0$) yaitu komoditi cengkeh 81,99, enau 535,20, gambir 8.421,84, kakao 1.701,05, karet 7.249,29, kelapa 4.179,93, kopi robusta 280,87, kayu manis 446,22, pinang 442,02 dan tembakau 39,10.

Berdasarkan analisis LQ dan Shift Share maka dapat diketahui komoditi yang dapat dikatakan komoditi unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah komoditi Cabai Besar, Jeruk Siam, Kacang Panjang, Manggis, Sirsak, Terung, Enau, Gambir dan pinang. Komoditi ini merupakan komoditi yang digolongkan ke dalam komoditi basis, memiliki daya saing yang baik, pertumbuhannya cepat dan maju. Ini artinya komoditi ini mampu memenuhi kebutuhan kabupaten lima puluh kota dan juga mampu memenuhi kebutuhan pasar wilayah lainnya diluar Kabupaten Lima Puluh Kota.

Perkembangan Komoditi Pertanian Di Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota Komoditi tahun 2020 yang banyak di dibudidayakan di kabupaten lima puluh kota ialah komoditi padi, karena Umumnya di kabupaten lima puluh kota petani menanam komoditi padi sawah karena padi sawah memiliki produksi paling tinggi di kabupaten lima puluh kota sebesar sebesar 272.094,70 ha dengan luas lahan paling tinggi di kabupaten lima puluh kota sebesar 61.150,00 ha. Para petani padi lebih banyak membudidayakan padi sawah karena luas lahan lebih tinggi di dibandingkan dengan luas lahan komoditi yang ada di kabupaten lima puluh kota dan produksi padi sawah pun sangat tinggi dibandingkan dengan produksi komoditi lainnya yang ada di kabupaten lima puluh kota. Sehingga padi sawah menjadi potensi di kabupaten lima puluh kota.

Komoditi padi sawah merupakan makanan pokok bagi masyarakat, Setiap tahunnya produksi komoditi padi sawah selalu meningkat. Petani membudidayakan padi sawah karena mulai dari menanam, merawat sampai berbuah komoditi padi sawah sangat mudah. Karena dari segi teknologi yang di gunakan sudah menggunakan teknologi yang baru. Sehingga mempermudah para petani sawah untuk mengolah lahan sawahnya.

Meskipun komoditi Padi Sawah menjadi potensi bagi daerah kabupaten lima puluh kota tetapi komoditi Padi Sawah tidak termasuk komoditi unggulan di kabupaten lima puluh kota, karena berdasarkan dari hasil perhitungan Analisis *Location Quotient* dan Analisis *Shif Share* komoditi yang termasuk komoditi yang paling unggulan adalah komoditi Gambir. Karena komoditi gambir sangat menguntungkan petani.

Oleh karena itu gambir merupakan komoditi unggulan di kabupaten lima puluh kota, karena gambir memiliki daya saing yang baik, pertumbuhan cepat dan maju, sehingga mampu menambah pendapatan petani dan pemerintah di daerah kabupaten lima puluh kota dan mampu kesejahteraan petaninya, sehingga diharapkan menjadi kekuatan bagi daerah di kabupaten lima puluh kota, Dan gambir mampu bersaing di pasar global

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Komoditi Unggulan Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Berdasarkan perhitungan LQ dan Shif Share komoditi yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu komoditi Cabai Besar, Jeruk Siam, Kacang Panjang, Manggis, Sirsak, Terung, Enau, Gambir dan pinang.. Dikatakan memiliki Keunggulan Kompetitif karena komoditi tersebut dalam perhitungan LQ merupakan komoditi Basis dan dalam perhitungan Shif Share memiliki daya saing yang baik, pertumbuhan cepat dan maju..
2. Masyarakat di kabupaten lima puluh kota yang banyak dibudidayakan adalah komoditi Padi Sawah sedangkan Komoditi Padi Sawah Tidak Termasuk Kedalam Komoditi Unggulan, yang masuk kedalam komoditi unggulan yaitu komoditi Gambir

Saran

Supaya pemerintah mensosialisasikan komoditi unggulan ke pada para petani, sehingga diharapkan para petani bisa lebih untung apabila membudidayakan komoditi unggulan. Karena ketika komoditi unggulan itu di budidayakan maka komoditi unggulan akan memiliki pangsa pasar yang lebih luas sehingga bisa menambah pendapatan petani dan mampu kesejahteraan para petani.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, N.W.S., Gede, Y.P., Dan Putu, G.S. 2017. Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol.5, No.2.
- Hidayah, I. 2010. *Analisis Prioritas Komoditas Unggulan Perkebunan Daerah Kabupaten Buru*. *Jurnal Agrika*. Volume 4. Nomor 1

- Paramartha, G.Y., Sukaatmadja, P.G. dan Astiti, N.W.S. 2017. Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Volume.5. Nomor.2.
- Rini, O.S.P. dan Khoirudin, R. 2020. Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Volume. 17. Nomor.1.
- Ramadhani, G. dan Yulhendri. 2019. Analisis Komoditi Unggulan di Kabupaten Solok. *EcoGen*. Volume 2, Nomor 3.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.